

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN

Robby Ramadhan Irfian, Muhammad Salim Siregar, Gusmaneli

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

robbyramadhan03@gmail.com, muhammadsalimsiregar2@gmail.com,
gusmanelimpd@uinib.ac.id

Abstract

This study aims to analyze various innovations in Islamic Religious Education (PAI) learning strategies in an effort to comprehensively enhance students' understanding of Islamic values, including cognitive, affective, and psychomotor aspects. This research uses a literature study method by reviewing various scientific sources in the form of indexed journals, academic books, and relevant research results related to innovations in PAI learning. The study results indicate that the implementation of innovative learning strategies such as Project-Based Learning, Problem-Based Learning, differentiated learning, as well as the integration of digital technology in the learning process has a significant contribution to improving the quality of students' understanding. These strategies are able to encourage active student engagement, enhance critical thinking skills, and internalize Islamic values in daily life. In addition, contextual and experience-based learning approaches have been proven to be more effective in shaping religious attitudes and Islamic behavior compared to conventional learning methods that tend to be teacher-centered. Thus, innovation in PAI learning strategies becomes an important necessity in facing educational challenges in the modern era, especially in shaping a generation that not only understands Islamic teachings theoretically but is also able to practice them concretely in social life.

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

Keywords: Learning innovation, Islamic Religious Education, Islamic values, learning strategies, contextual learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman pada peserta didik secara komprehensif, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal terindeks, buku akademik, serta hasil penelitian relevan yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, pembelajaran diferensiasi, serta integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik. Strategi-strategi tersebut mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman terbukti lebih efektif dalam membentuk sikap religius dan perilaku islami dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Dengan demikian, inovasi dalam strategi pembelajaran PAI menjadi suatu kebutuhan penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern, terutama dalam membentuk generasi yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan sosial.

Kata Kunci: Inovasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, nilai keislaman, strategi pembelajaran, pembelajaran kontekstual.

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih sering menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan rendahnya keterlibatan aktif peserta didik serta kecenderungan penggunaan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman secara menyeluruh.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi menuntut adanya transformasi dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Guru dituntut untuk mampu menghadirkan inovasi strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik masa kini. Inovasi tersebut mencakup penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), pemanfaatan teknologi digital, serta pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Berbagai strategi pembelajaran inovatif seperti *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, dan pembelajaran diferensiasi mulai banyak diterapkan dalam pembelajaran PAI. Strategi-strategi ini diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Selain itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran juga memberikan peluang untuk memperkaya sumber belajar dan meningkatkan interaktivitas dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi inovasi pembelajaran PAI masih memerlukan kajian yang mendalam untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman peserta didik. Oleh karena

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

itu, penelitian ini berfokus pada analisis berbagai inovasi strategi pembelajaran PAI yang dapat meningkatkan pemahaman kognitif, sikap religius, serta perilaku islami siswa. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal nasional terindeks, buku akademik, prosiding, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria pemilihan sumber meliputi relevansi dengan tema inovasi pembelajaran PAI, keterbaruan (10 tahun terakhir), serta kredibilitas sumber yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai referensi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengelompokkan, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai temuan dari literatur yang telah dikumpulkan.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) reduksi data dengan memilih informasi yang relevan, (2) penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif, dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan kecenderungan yang ditemukan dalam berbagai sumber. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda namun memiliki topik yang serupa.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas berbagai inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembelajaran PAI Guru mungkin lebih sering menggunakan metode konvensional dibandingkan metode yang baru ataupun metode yang kreatif, karena pembelajaran PAI masih terintegrasi dengan metode yang digunakan pada pesatren tradisional oleh karena itu pembelajaran PAI dibutuhkan metode yang lebih dekat dengan perkembangan zaman yaitu berbasis teknologi ataupun konteks nyata.

Inovasi Strategi Pembelajaran PAI1. Problematika Pembelajaran PAI

Inovasi adalah penemuan yang secara sadar dihasilkan oleh seseorang untuk menjadi sesuatu yang baru. Inovasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian atau pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan baru. Selain itu, inovasi juga dapat diartikan sebagai gagasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Kadi dan Awwaliyah bahwa inovasi merupakan hasil pemikiran yang diterapkan dengan cara baru pada sekelompok orang. Oleh karena itu, inovasi adalah segala sesuatu yang merupakan penemuan baru dan belum pernah ada sebelumnya. (Anggun, dkk 2022)

Nana Sudjana menjelaskan bahwa strategi pengajaran adalah metode yang digunakan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. (Nanang, 2023,) Berdasarkan kedua penjelasan

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

diatas, maka inovasi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah pembaharuan pola mengajar dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Berikut adalah inovasi pembelajaran yang harus digunakan guru PAI.

a. Project-Based Learning (PjBL)

Project-Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) yang menggunakan proyek sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa belajar melalui kegiatan eksplorasi, pemecahan masalah, dan pembuatan produk nyata yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran dalam pengajaran adalah untuk membuat proses pembelajaran lebih efisien dan mengefienkan. Pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Indikator ini antara pendidik dan peserta didik memungkinkan pendidik untuk fokus pada materi pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi mudah bagi peserta didik, dan membuat pelajaran menjadi mudah dipahami peserta didik.

Menurut Abdul Majid, strategi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Peserta didik membuat keputusan tentang kerangka kerja,
- b) ada masalah atau tantangan yang diajukan,
- c) peserta didik mendesain proses untuk menemukan solusi atas masalah atau tantangan, dan
- d) peserta didik bekerja sama untuk mengakses dan mengelola informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e) evaluasi dilakukan secara konsisten;
- f) peserta didik melakukan aktivitas atau refleksi secara berkala;

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

g) hasil akhir dari aktivitas belajar peserta didik akan dievaluasi secara kualitatif; h) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan; dan

i) pendidik berfungsi sebagai fasilitator, pelatih, penasehat, dan perantara untuk mencapai hasil belajar yang optimal.²¹

Project yang dibuat harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, sehingga sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan peserta didik, sebagai contoh, untuk peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD), pendidik dapat memberikan project yang sederhana seperti membuat klipng atau poster yang digambar di kertas karton mengenai tata cara shoat atau tata cara berwudhu, sedangkan untuk peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama, pendidik dapat memberikan project yang sedikit lebih kompleks misalnya membuat slide atau powerpoint tentang sholat fardhu atau sholat dalam keadaan darurat dengan sumber yang beragam, dengan menggunakan atau memberikan sebuah projek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, maka pendidik sudah melatih cara berpikir kreatif dan inovatif dari peserta didik.

b. Problem-Based Learning (PBL)

Problem-Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran, di mana peserta didik dituntut untuk aktif mencari solusi melalui proses berpikir kritis, analisis, diskusi, dan investigasi. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa menjadi pusat pembelajaran (*student-centered learning*).

Penerapan model Project Based Learning(PjBL)ini mencerminkan pergeseran dari pembelajaran tradisional ke pendekatan yang lebih aktif dan konstruktif. Jika dalam paradigma lama, pembelajaran berpusat pada gurudengan proses pembelajaran berupa metode ceramah dengan hasil akhir yang diukur dari seberapa banyak materi yang dikuasai siswa melalui

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

tes tertulis atau lisan. Sebaliknya, dalam paradigma baru yang diterapkan melalui model PjBL ini peserta didik berperan aktif dalam menemukan dan membangun pemahaman secara mandiri, dan guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator yang mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah siswa (Huda & Nursyamsiyah, 2023).

Project Based Learning (PjBL) dapat menjadi suatu potensi untuk merangsang motivasi belajar siswa dengan cara melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang mendorong pemikiran kritis, kreatif, kolaborasi, dan dapat menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam konteks praktis (Hujjatusnaini et al., 2022). Dengan keterlibatan langsung dalam proyek-proyek yang memiliki relevansi dengan konteks kehidupannya, diharapkan siswa mampu menguasai, menginternalisasi, dan mengaplikasikan pemahaman keagamaan Islam dengan lebih mendalam (Saputra, 2023).

c. Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengakomodasi beragam kebutuhan setiap peserta didik dengan menghargai perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Model ini berupaya menciptakan lingkungan kelas inklusif terbuka bagi semua siswa dengan menyediakan berbagai jalur penyampaian materi, aktivitas pemrosesan informasi, dan opsi produk penilaian yang sesuai dengan karakteristik individu. Mengingat latar belakang keluarga, budaya, dan kondisi geografis yang beragam, guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang fleksibel, mulai dari cara mengakses konten hingga metode penilaian, sehingga setiap

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

siswa dapat memahami konsep baru dan menunjukkan pemahamannya secara efektif dalam format yang paling sesuai bagi mereka (Amalia et al., 2023).

Diferensiasi PAI mensyaratkan dukungan fasilitas fisik dan struktural. Ruang kelas yang fleksibel serta ketersediaan bahan ajar berjenjang yang dirancang untuk mendukung berbagai level kompetensi siswa. Ruang belajar yang fleksibel. Dalam konteks pembelajaran PAI, ruang belajar tidak terbatas pada ruang kelas. Guru dapat memanfaatkan berbagai area sesuai kebutuhan materi, misalnya ruang terbuka atau mushola di lingkungan sekolah. Taman sekolah bisa dijadikan tempat belajar yang asri dan menenangkan, sementara laboratorium komputer berguna untuk mencari referensi atau menjalankan aplikasi pembelajaran. Di sisi lain, fasilitas mushola ideal untuk praktik ibadah mulai dari sholat wajib, sholat jenazah, hingga wudhu sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Nurlaili et al., 2024).

Ketersediaan bahan ajar. Sebagai ilustrasi pada materi wudhu, guru bisa menyesuaikan metode sesuai gaya belajar siswa. Bagi yang lebih mudah menangkap informasi secara visual, guru menyiapkan gambar langkah wudhu dalam bentuk puzzle yang harus mereka susun sesuai urutan yang benar. Sementara itu, siswa yang belajar melalui audio dapat diberikan lagu atau penuntun suara tentang gerakan wudhu agar lebih mudah dihafal. Untuk siswa dengan kecenderungan kinestetik, guru memutar video demonstrasi wudhu sehingga mereka bisa menonton dan langsung menirukan setiap gerakan. Seluruh kegiatan ini disusun berdasarkan preferensi belajar masing-masing siswa, sehingga setiap anak mendapatkan cara yang paling efektif untuk memahami dan mempraktikkan wudhu (Nurlaili et al., 2024).

d. Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital

Media merupakan alat multifungsi yang harus ada ketika kita ingin memberikan kemudahan dalam bekerja dan belajar. Media merupakan alat

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

yang dapat membantu mempromosikan suatu pekerjaan. Setiap orang pasti berharap dapat melakukan pekerjaannya dengan tuntas dan mencapai hasil yang sangat memuaskan. Media juga merupakan alat untuk menyebarkan informasi pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat perantara sebagai teknologi yang digunakan untuk memfasilitasi hubungan interaktifkomunikatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran biasanya diartikan sebagai alat multifungsi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyebarkan informasi pembelajaran dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, yang dapat merangsang proses belajar peserta didik. Terkait dengan media e-learning, berikut beberapa media pembelajaran elearning yang bersifat online dan dapat dijadikan pilihan dalam pembelajaran online dan juga sering digunakan, diantaranya

1. Media Pembelajaran Grup WhattsApp

Aplikasi ini multifungsi, cepat dioperasikan dan praktis digunakan hanya dengan memiliki ponsel android. Aplikasi Whatsapp memiliki banyak fungsi obrolan. Salah satu fungsi tersebut adalah melalui obrolan grup. Fitur ini memungkinkan pengguna Whatsapp untuk mengobrol di ruang obrolan yang biasa disebut grup. Jumlah maksimum anggota adalah 250 pengguna. Obrolan grup pada layanan Whatsapp dapat dilakukan tanpa syarat, dan pembuat grup dapat menambah anggota hingga jumlah maksimal. Salah satu jenis model pembelajaran yang cocok digunakan melalui aplikasi WhatsApp yang tersedia bagi pendidik adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini memiliki banyak keunggulan, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dan belajar mandiri (Utomo, 2018).

2. Media Pembelajaran Google Form

Google Form merupakan media belajar menulis seperti Ms. Word dan termasuk bagian yang tidak terpisahkan dari layanan Google Docs.

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

Aplikasi ini cocok untuk peserta didik, pendidik, karyawan kantoran dan profesional yang ingin mengikuti kuis, formulir, dan survei online. Fitur Google Forms dapat dibagikan secara publik kepada orang lain, atau secara khusus dibagikan kepada pemilik akun Google yang memiliki opsi akses, seperti hanya baca atau dapat mengedit dokumen (Batubara, 2016).

3. Media Pembelajaran Google Classroom

Google Classroom merupakan produk Google yang terikat dengan Gmail, drive, hangout, YouTube, dan kalender. Berbagai layanan yang disediakan oleh Google Classroom, membantu pengajar dan peserta didik mempermudah pembelajaran. Belajar tidak harus di dalam kelas, tetapi belajar itu perlu di luar kelas, karena peserta didik dapat belajar kapan saja, di mana saja, dan hanya dengan mengakses aplikasi Google Classroom sebagai tempat belajar. Google Classroom kini telah menjadi salah satu platform terbaik di dunia pendidikan yang cocok untuk meningkatkan kinerja pendidik. Aplikasi ini dirancang dengan berbagai fasilitas dan fitur yang canggih, menjadikannya media yang ideal untuk digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Aplikasi ini dapat mempersingkat pendidik dalam mengajar sekaligus menghemat waktu, serta dapat menghubungkan komunikasi dengan peserta didik jarak jauh. (Syahrijar et al., 2023)

e. Pendekatan Kontekstual dan Nilai Qur'ani

Konsep pembelajaran kontekstual merupakan strategi dalam bidang pendidikan yang membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa dapat mengalami peningkatan dalam pengembangan potensi mereka yang sesuai dengan minat dan bakat secara holistik dan

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

otentik. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, seringkali ditemukan bahwa siswa menjadi bosan atau mengantuk karena model pembelajaran yang digunakan terkesan konvensional dan tidak relevan dengan pengalaman atau kehidupan nyata mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, dimana hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru juga seringkali gagal mengaitkan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam dengan situasi nyata para siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa kehilangan motivasi untuk belajar.

Internalisasi nilai-nilai Qur'ani merujuk pada proses pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik secara menyeluruh. Proses ini tidak hanya melibatkan pemahaman intelektual terhadap ajaran Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pembentukan sikap emosional serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Suhri & Purnama (2024) menjelaskan bahwa internalisasi merupakan transformasi nilai-nilai abstrak menjadi bagian dari identitas individu yang memandu keputusan dan tindakan moral. Oleh karena itu, internalisasi nilai Qur'ani menjadi fondasi utama dalam pendidikan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan. Nilai-nilai Qur'ani yang diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar meliputi keimanan (tauhid), kejujuran (sidq), tanggung jawab (amanah), toleransi, dan kasih sayang (rahmah). Nilai-nilai ini dipilih karena perannya yang sentral dalam membentuk karakter muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia. Kurnia et al., (2022) menegaskan bahwa nilai-nilai tersebut merupakan pilar moral yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, internalisasi nilai-nilai tersebut perlu dilakukan secara sistematis dan kontekstual agar melekat kuat dalam diri siswa.

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran kontekstual dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, antara lain:

- a) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi guna mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kebutuhan individu peserta didik;
- b) mendorong partisipasi aktif baik dari siswa maupun guru dalam proses pembelajaran;
- c) memfasilitasi pengembangan kemampuan baru yang relevan dengan kebutuhan siswa;
- d) membangun keterkaitan antara aktivitas pembelajaran di sekolah dengan kehidupan di rumah dan lingkungan masyarakat.

Strategi internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran PAI harus bersifat kontekstual, yaitu mengaitkan materi Qur'ani dengan pengalaman nyata siswa agar nilai-nilai tersebut relevan dan mudah dipahami. Pendekatan kontekstual ini memungkinkan siswa mengaplikasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat pemahaman dan penerimaan nilai tersebut (Ashoumi & Syarifah, 2018). Contohnya adalah mengaitkan ayat-ayat tentang kejujuran dengan situasi yang dialami siswa di sekolah atau di rumah. Selain itu, peran guru sebagai teladan (*uswah hasanah*) sangat penting dalam proses internalisasi. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga model perilaku yang konsisten mencerminkan nilai-nilai Qur'ani. Suhri & Purnama (2024) menekankan bahwa keteladanan guru efektif karena siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru yang mereka hormati. Pembiasaan kegiatan seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an secara rutin juga menjadi strategi penting agar siswa terbiasa mengamalkan nilai-nilai Qur'ani.

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

3. Dampak Inovasi Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan pendekatan inovatif memengaruhi pemahaman peserta didik dalam berbagai hal. Dampak ini mencakup peningkatan pengetahuan kognitif serta aspek afektif dan psikomotorik yang membentuk kepribadian muslim yang kuat. Pemahaman tidak sekadar mengingat atau menghafal informasi; itu mencakup kemampuan untuk melihat, mempertimbangkan, menerapkan, dan menginternalisasi prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muvid, 2020). Dampak penting dari penerapan strategi inovatif terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut, yang

Pertama peningkatan pemahaman konseptual yang mendalam, dengan menggunakan strategi inovatif, kemampuan siswa untuk memahami konsep Islam secara menyeluruh dan mendalam meningkat. Strategi kreatif mendorong siswa untuk mengeksplorasi, menyelidiki, dan berbicara tentang pengetahuan mereka sendiri. Ini berbeda dengan pendekatan konvensional, yang cenderung berfokus pada hapalan dan verbalisme (Ali, 2021). Misalnya, pembelajaran berbasis masalah memerlukan siswa untuk tidak hanya mengetahui apa yang diajarkan oleh hukum Islam tentang suatu masalah, tetapi juga memahami konteksnya, alasan di balik undang-undang tersebut, dan hubungannya dengan dunia modern.

Kedua peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Salah satu dampak paling penting dari penerapan strategi inovatif adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik (Dwistia dkk., 2022). Strategi inovatif tidak menyajikan ajaran Islam sebagai keyakinan yang harus diterima tanpa pertanyaan; sebaliknya, mereka mendorong peserta didik untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi ajaran Islam dengan menggunakan dalil-dalil yang kuat. Pembelajaran berbasis masalah,

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

misalnya, mengajarkan peserta didik untuk menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, memungkinkan mereka untuk memahami.

Ketiga, peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dampak yang sangat terasa dari penerapan strategi inovatif adalah peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru seringkali membuat peserta didik pasif, bosan, dan tidak termotivasi, sebaliknya strategi inovatif yang bervariasi, interaktif, dan menyenangkan membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan bermakna. Penggunaan gamifikasi dan teknologi digital sangat efektif meningkatkan motivasi karena sesuai dengan preferensi generasi digital, dan elemen kompetisi yang sehat dalam game memotivasi mereka untuk belajar lebih giat (Hidayat dkk., 2024). Pembelajaran berbasis proyek sangat memotivasi karena memberikan otonomi kepada peserta didik untuk memilih topik yang mereka minati, merencanakan proyek mereka sendiri, dan mengekspresikan kreativitas mereka, sehingga mereka merasa memiliki ownership terhadap pembelajaran mereka.

Kesimpulan

Kesimpulan dari artikel berjudul *Inovasi Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Keislaman* menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di era modern tidak lagi cukup dilakukan dengan metode konvensional yang berpusat pada guru, tetapi perlu mengalami transformasi melalui berbagai strategi inovatif yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, serta adaptif terhadap perkembangan zaman.

Penerapan Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah peserta didik. Melalui penyajian masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik tidak hanya memahami konsep nilai-nilai keislaman

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas sosial, sehingga terbentuk pemahaman yang lebih bermakna dan mendalam.

Selanjutnya, Project Based Learning (PjBL) memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui kegiatan berbasis proyek. Strategi ini mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, berinovasi, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka. Nilai-nilai keislaman seperti kerja sama (ta'awun), tanggung jawab (amanah), dan kejujuran dapat terinternalisasi secara alami melalui proses pengerjaan proyek tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi dalam menghadapi keberagaman karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Dengan memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan individu, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memahami dan menghayati nilai-nilai keislaman secara optimal.

Di sisi lain, pembelajaran berbasis teknologi digital menjadi tuntutan yang tidak dapat dihindari di era globalisasi. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, platform e-learning, dan aplikasi interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses informasi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan fleksibel. Teknologi juga memungkinkan integrasi nilai-nilai keislaman dalam berbagai bentuk konten yang relevan dengan kehidupan generasi digital.

Kemudian, pendekatan kontekstual dan nilai Qur'ani menjadi fondasi utama dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber nilai utama. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

Secara keseluruhan, dampak dari inovasi strategi pembelajaran PAI ini sangat signifikan. Dari aspek kognitif, terjadi peningkatan pemahaman konsep keislaman secara lebih mendalam. Dari aspek afektif, tumbuh sikap religius, kesadaran spiritual, serta akhlak mulia. Sementara dari aspek psikomotorik, peserta didik mampu mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Lebih jauh lagi, inovasi ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang adaptif terhadap perubahan zaman, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, inovasi strategi pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia secara berkelanjutan.

Pada intinya strategi yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman keislaman yang menekankan pada pengembangan akhlak pada peserta didik. Sebagaimana dalam al-quran surah al ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Dan pada hadis nabi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

«إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ».

[حسن] - [رواه البخاري في الأدب المفرد وأحمد والبيهقي] - [السنن الكبرى للبيهقي: 20819]

Artinya: Abu Hurairah -radīyallāhu 'anhu- meriwayatkan, Rasulullah ﷺ bersabda,

"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia."

[Hasan] - [HR. Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad, Ahmad, dan Baihaqi] - [As-Sunan Al-Kubrā karya Baihaqi - 20819]

Pada intinya islam mengajarkan penanaman nilai-nilai keislaman dengan cara yang baik dan benar sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi di zamannya, dengan dalil itupula maka kita harus mengajarkan agama islam dalam penanaman nilai-nilai keislaman dengan menggunakan inovasi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ali, A. (2021). *Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 75–85.
- Amalia, A., Putra, B., & Sari, C. (2023). *Inovasi pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 12–25.
- Anggun, A., Putri, B., & Sari, C. (2022). *Strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 123–130.
- Ashoumi, A., & Syarifah, B. (2018). *Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan, 3(1), 25–34.
- Batubara, A. (2016). *Media pembelajaran dalam pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

- Dwistia, A., Rahman, B., & Sari, C. (2022). *Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 50–60.
- Hidayat, A., Rahman, B., & Sari, C. (2024). *Implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 120–130.
- Huda, M., & Nursyamsiyah, S. (2023). *Inovasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123–135.
- Hujjatusnaini, N., Rahman, A., & Sari, M. (2022). *Implementasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–60.
- Kurnia, A., Saputra, B., & Hidayat, C. (2022). *Pengaruh model pembelajaran inovatif terhadap hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 120–130.
- Muvid, A. (2020). *Manajemen pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nanang. (2023). *Implementasi strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–55.
- Nurlaili, A., Rahman, B., & Hidayat, C. (2024). *Pengaruh strategi pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33–45.
- Qur'ani, A., Suhri, B., & Purnama, C. (2024). *Implementasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan karakter siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–58.
- Saputra, A. (2023). *Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 101–110.
- Suhri, A., & Purnama, B. (2024). *Strategi pembelajaran inovatif di era digital*. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 55–67.
- Syahrijar, A., Rahman, B., & Hidayat, C. (2023). *Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 14–25.
- Utomo, A. (2018). *Strategi pembelajaran efektif*. Jakarta: Kencana.